

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program BPJS Kesehatan terhadap Status keluhan kesehatan Indonesia dan menjelaskan faktor karakteristik apa saja yang mempengaruhi terhadap Status keluhan kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga melihat perbedaan pengaruh program BPJS Kesehatan terhadap status keluhan kesehatan berdasarkan setiap regional pulau di Indonesia, untuk melihat potensi disparitas geografis dalam akses dan manfaat layanan kesehatan. Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa:

1. Program BPJS Kesehatan hubungan positif dan signifikan terhadap status keluhan kesehatan di Indonesia. Faktor lain seperti pengeluaran kesehatan (OOP), pendidikan, jenis kelamin Laki-Laki, status pekerjaan informal hubungan positif dan signifikan terhadap status keluhan kesehatan di Indonesia. Sementara faktor dari jumlah anggota keluarga, wilayah tempat tinggal, usia, dan wanita informal memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap status keluhan kesehatan di Indonesia, menunjukan variabel ini memiliki korelasi negatif terhadap probabilitas kesehatan menjadi rendah.
2. Program BPJS Kesehatan dari 5 pulau memiliki perbedaan hasil terkhususnya pada pulau Papua, pulau Sulawesi, pulau Kalimantan, pulau Sumatera memiliki peluang lebih tinggi untuk sehat dibandingkan di Pulau Jawa. Pulau Papua menjadi

probabilitas tertinggi memperoleh status kesehatan baik dalam program BPJS Kesehatan diikuti pulau Sulawesi dan Kalimantan.

## 5.2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi kebijakan kesehatan di Indonesia:

1. Perluasan cakupan dan peningkatan efektivitas BPJS Kesehatan tetap menjadi instrumen kunci dalam meningkatkan status keluhan kesehatan masyarakat, khususnya bagi kelompok non-mampu dan pekerja informal. Efektivitas layanan BPJS di daerah, bukan dari cakupan kepesertaan tapi kualitas layanan dan akses lebih baik.
2. Pengeluaran kesehatan *Out of Pocket* yang masih relevan dalam menentukan kesehatan menandakan bahwa proteksi finansial belum sepenuhnya merata. Mengurangi beban OOP melalui pembiayaan strategis dan paket manfaat BPJS yang lebih komprehensif untuk layanan rawat jalan dan preventif.
3. Faktor pendidikan yang signifikan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat menjadi strategi jangka panjang yang penting. Mengembangkan pendekatan promotif dan preventif berbasis pendidikan, dengan menggandeng sekolah, media, dan komunitas.
4. Sektor informal perlu difasilitasi agar lebih terlindungi, termasuk melalui skema iuran ringan atau subsidi BPJS untuk pekerja informal.
5. Ketimpangan wilayah di setiap pulau menunjukkan perlunya pemerataan layanan dan penguatan sistem kesehatan daerah, termasuk efektivitas program BPJS di

kalangan masyarakat berpendapatan rendah serta pendekatan multidimensi dari lokasi, riwayat hidup dan status sosial masyarakat.

### 5.3. Saran

Keterbatasan penelitian ini berkaitan dengan ketersediaan data yang digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *cross section* (1 tahun) dari SUSENAS 2022 dan pendekatan *self-report* dari individu terhadap kondisi kesehatan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan data runtun waktu (*time series*) sehingga menangkap efektivitas BPJS Kesehatan terhadap perubahan status keluhan kesehatan secara dinamis. Selain itu perlu penelitian lanjut khususnya efektivitas BPJS pada daerah dengan cakupan kepesertaan BPJS rendah serta kelompok masyarakat miskin dan mengkaji lebih dalam pada kelompok anak-anak dan lansia secara khusus, karena keduanya memiliki dinamika kesehatan yang berbeda.

